

## Pendampingan Pengembangan Pengelolaan Informasi di Taman Bacaan Perigi Kota Depok

**Vinta Sevilla<sup>1</sup>, Zayyin Abdul Quddus<sup>2</sup>, Gustiana Sabarina<sup>3</sup>**  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<p><b>E-mail :</b> vintasevilla@upnvj.ac.id</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p>
<p><b>Submitted :</b> November 2022</p> <p><b>Reviewed :</b> November 2022</p> <p><b>Accepted :</b> Desember 2022</p>	<p><i>TBM is a means or institution for cultivating a love of reading for the community that provides and provides services in the field of reading materials in the form of: books, magazines, tabloids, newspapers, comics, and other multimedia materials equipped with rooms for reading, discussions, book review, writing, and other activities. other literacy, and supported by managers who act as motivators. Apart from being a source of learning - TBM by providing reading material mainly books is a learning resource that can support lifelong learning communities, such as books of knowledge to broaden horizons, because TBM is important it needs to be managed properly, as a source of information TBM must have information management good ones too, then the service was carried out at the Perigi Reading Park, Depok City. The dedication method uses the following methods: 1) Conducting observations and interviews with partners; 2) Coordinate with the service team, 3). Coordination with partners. The results of the service are carried out with several applications of assistance, namely: 1. Identifying the needs of the Perigi Reading Gardens; 2. Discuss and identify technical and potential owned by Perigi Reading Gardens; 3. Facilitate mentoring; 4. Assist in the process of making data collection products based on the results of independent learning activities.</i></p> <p><b>Keywords :</b> <i>Community Reading Gardens, Information Management, TBM Assistance</i></p>

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk memiliki kebiasaan literasi. Pengembangan literasi menjadi lebih penting sebagai pemahamn dasar untuk mempersiapkan pengetahuan di masa depan (Hunt, dkk. 2013)

Salah satu keterampilan literasi yang perlu ditingkatkan adalah literasi membaca. Pemahaman membaca memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Membaca menjadi jembatan penting bagi pembaca yang ingin memiliki kemampuan interaktif yang terintegrasi (Springer, dkk 2017). Orang yang gemar membaca akan mendapatkan wawasan baru dan juga bisa jadi bahan pengembangan diri untuk peningkatan kecerdasan sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan (Putro & Lee, 2017)

Untuk meningkatkan literasi membaca perlu ada beberapa dukungan dari berbagai pihak dan juga berbagai aspek, bukan hanya tugas suatu instatnsi sekolah belaka, melainkan ada peran dari keluarga ataupun peran dari pemerintah terutama pemerintah setempat yang secara langsung bersinggungan dengan masyarakat berbagai tingkatan, dari mulai anak-anak sampai kepada lansia.

Realisasi yang sangat bisa dilakukan adalah dengan adanya taman baca masyarakat (TBM) yang bisa langsung digunakan dalam upaya pengembangan literasi membaca di suatu daerah. TBM adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Kemendikbud, 2013).

Adapun tujuan dari Taman baca masyarakat adalah untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah: 1. meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca; 2. menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca; 3. membangun masyarakat membaca dan belajar; 4. mendorong terwujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat; 5. mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab. (Kemendikbud, 2013).

Daerah Jawa Barat terutama wilayah Depok sudah menerapkan beberapa konsep Taman Baca Masyarakat di daerah masing-masing terlebih di daerah sawangan yang merupakan tempat yang strategis untuk melakukan pengabdian, Taman Baca Masyarakat Perigi yang merupakan tempat kami mengabdikan dan mengaplikasikan program beralamat di Jl. Pahlawan No.4, RW.7, Kedaung, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat.

Selain Sebagai sumber belajar - TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang dapat dipraktikkan setelah membaca, misalnya praktik memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya. Sebagai sumber informasi - TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Sebagai tempat rekreasi-edukasi - dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

TBM Perigi adalah taman baca yang digagas oleh karang taruna RW Desa Kedaung atas dasar pentingnya suatu wadah yang bisa menjadi bahan rekreatif dan juga pengembangan membaca masyarakat terutama untuk anak-anak, dengan dukungan pemerintah setempat TBM ini bisa berdiri selama bertahun-tahun. Menurut Gong (2011) memaksimalkan ruang serta sarana prasarana merupakan upaya untuk memperkuat dan meningkatkan mutu taman bacaan masyarakat agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan memperbanyak berbagai kegiatan literasi. Namun pada awal tahun 2020 bangunan di TBM ini pernah rubuh, yang mengakibatkan ada beberapa bahan Pustaka yang hancur dan juga pendataanya menjadi hilang dan tak beraturan.

Ditambah dengan tidak adanya basis dalam pengelolaan data yang dimiliki oleh pengelola taman baca perigi mengakibatkan penggunaan atau peminjaman buku tidak terstruktur dan mengakibatkan bahan Pustaka hilang dalam beberapa kasus atau tidak adanya database data dalam Taman Baca ini. Ini menjadi salah satu permasalahan yang sedang dialami oleh pengelola taman baca masyarakat yakni pengelolaan informasi. Berdasarkan permasalahan ini, kami selaku expertise dibidang pengelolaan informasi tergugah untuk membantu permasalahan di taman baca perigi, sehingga kami melaksanakan kegiatan pengabdian untuk masyarakat guna memberikan pendampingan dalam pengembangan pengelolaan informasi di taman baca masyarakat perigi.

Pengelolaan informasi yang tepat akan berimbas kepada pelayanan taman bacaan yang berdaya guna serta tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan penggunaan serta pencarian informasinya pun akan mudah. Orang cenderung malas mencari suatu informasi karena dalam proses pencariannya sangat menyulitkan.

Menurut Sutarno dalam Saepudin (2016, 46) Taman Bacaan Masyarakat pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. TBM merupakan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar.

Sebelum memberikan pelayanan yang prima terhadap masyarakat dibutuhkan pengelolaan yang tertata rapi sehingga pengelola taman bacaan tahu berapa banyak sumber informasi yang dimiliki oleh taman bacaan tersebut, hal ini menjadi dasar dalam pengelolaan informasi. Agenda yang kami usulkan adalah dengan melakukan pendampingan dalam pengelolaan informasi tingkat dasar yaitu menjamin data-data dari sumber informasi yang dimiliki oleh taman bacaan perigi bisa tersusun rapi sehingga menjadi database yang baik bagi taman bacaan ini.

Terdapat fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan (2013, 25) yaitu sebagai (1) sumber belajar, (2) sumber informasi, dan (3) sarana rekreasi-edukasi. Sebagai sumber belajar - TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang dapat dipraktikkan setelah membaca, misalnya praktik memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya. Sebagai sumber informasi - TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Sebagai tempat rekreasi-edukasi - dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

## **METODE**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adapun metode yang digunakan yaitu:

1. Melakukan observasi dan wawancara dengan mitra

Observasi dan wawancara ini dilaksanakan sebelum kegiatan dilakukan. Pada langkah pertama tim pelaksana melakukan dialog bersama pengurus Taman Bacaan Perigi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Saat berdialog tim pengabdian menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan keadaan yang ada di lapangan, apa saja program yang ada di taman baca dan kebutuhan apa yang diharapkan oleh pengurus. Setelah wawancara dan dialog dilakukan kemudian tim pengabdian melihat keadaan di taman baca (Nuzuli & Mirdad, 2021).

2. Melakukan koordinasi dengan tim pengabdian

Setelah dilaksanakannya observasi dan wawancara dengan mitra, tim pengabdian melakukan koordinasi lanjutan. Koordinasi dilakukan guna melakukan telaah lebih lanjut tentang pelaksanaan pengabdian di Taman Bacaan Perigi (Nuzuli, 2021).

3. Koordinasi dengan mitra

Setelah tim pengabdian melakukan koordinasi internal, tim menyampaikan apa saja yang sekiranya dapat dijadikan sebagai masukan dan implementasi untuk taman baca, dalam hal ini tim pengabdian menyampaikan masukan solusi agar dapat dijalankan di Taman Bacaan Perigi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Taman Bacaan Perigi merupakan salah satu taman baca yang berlokasi di Kedaung, Kota Depok. Taman baca ini dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal atau yang berada di lingkungan Kedaung untuk membaca buku dan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan literasi. Taman baca ini memiliki koleksi yang diantaranya yaitu koleksi anak-anak dan remaja. Suasana di Taman Bacaan Perigi juga sangat mendukung untuk kegiatan membaca buku dan melakukan aktivitas edukasi, karena taman baca ini memiliki tempat yang cukup nyaman.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim melaksanakan program yang sesuai dengan permasalahan yang ada di taman baca. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh tim pengabdian, taman baca ini belum memiliki data untuk koleksi yang ada. Koleksi yang

dimiliki oleh taman baca bersumber dari beberapa penyumbang buku baik dari pemerintah, komunitas dan perorangan. Taman baca ini memiliki ribuan buku, dimana buku yang belum terdata tersebut tentu akan menyulitkan untuk proses temu kembali informasinya. Menurut Hasugian (2006) menyatakan bahwa temu balik informasi pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil (*retrieve*) suatu dokumen dari suatu simpanan (*file*), sebagai jawaban atas permintaan informasi.

Pada praktiknya temu kembali informasi juga merupakan suatu proses pencarian dokumen dengan menggunakan istilah untuk mengidentifikasi dokumen yang memiliki keterhubungan dengan subyek tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapatnya proses penemuan informasi perlu digunakan istilah tertentu untuk dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.

Buku yang dimiliki oleh taman baca ini sifatnya umum, namun lebih banyak koleksi anak dan remaja, sehingga yang menjadi segmentasi oleh Taman Bacaan Perigi adalah anak-anak dan remaja. Pada kegiatan yang dilakukan dan sesuai dengan metode yang telah disampaikan sebelumnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa penerapan pendampingan, yaitu:

### **1. Mengidentifikasi kebutuhan Taman Bacaan Perigi**

Taman Bacaan Perigi dikelola oleh perseorangan dengan mengelola secara sukarela dan melakukan aktivitas untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut, Taman Bacaan Perigi memang belum dikelola oleh profesional yang memiliki latar belakang kepustakaan. Pada keadaan di lapangan, pendataan data dan klasifikasi dari buku masih belum pernah dilakukan. Buku-buku masih disusun di rak sesuai dengan ukuran saja, dan belum memenuhi kaidah dari perpustakaan atau taman baca yang seharusnya.

Taman baca ini belum memiliki sistem untuk peminjaman atau sirkulasi buku. Anak-anak yang meminjam dibolehkan untuk meminjam buku dan membawanya pulang. Ada hal yang positif yang dapat diambil, ketika buku dipinjam anak-anak tepat waktu untuk mengembalikannya. Taman baca ini membutuhkan pendampingan bagaimana seharusnya menyiapkan taman baca yang layak untuk diberikan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga dengan adanya pendataan akan membuat Taman Bacaan Perigi lebih menjadi rapi dan tertata secara administrasi.

## **2. Diskusi dan mengidentifikasi teknis dan potensi yang dimiliki oleh Taman Bacaan Perigi**

Tim pengabdian melakukan diskusi bersama dengan membahas sesuai dengan kebutuhan di Taman Bacaan Perigi. Menyusun beberapa hal yang berhubungan dengan strategi pendampingan dan selanjutnya mencari referensi untuk menjadi contoh oleh Taman Bacaan Perigi. Dalam hal ini tim menawarkan solusi untuk taman baca dapat melakukan pendataan terhadap koleksi yang dimiliki. Hal ini dibutuhkan guna mengetahui inventaris yang dimiliki dan menghindari kehilangan koleksi. Sekaligus dengan adanya pendataan ini agar dapat memberikan data konkrit untuk taman baca dalam mengelola koleksi.

Langkah selanjutnya tim melakukan *brainstorming* dengan pengelola taman baca untuk menggali potensi yang dimiliki. Sesuai dengan observasi dan diskusi yang dilakukan bersama dengan pengelola, diketahui bahwa Taman Bacaan Perigi sudah beberapa kali melaksanakan kegiatan dan aktivitas dengan berbagai lembaga. Hal ini memiliki nilai positif bahwa Taman Bacaan Perigi ini memiliki nilai dan daya tarik untuk pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat menarik anak-anak dan remaja untuk datang, berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang dimiliki. Sehingga dengan kegiatan tersebut Taman Bacaan Perigi dapat memiliki manfaat dan lebih 'hidup' untuk meningkatkan literasi anak dan remaja.

## **3. Memfasilitasi pendampingan**

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian diantaranya yaitu dengan memberikan materi mengenai pengelolaan informasi dan temu kembali informasi. Materi yang pertama yaitu tim pengabdian memberikan pemahaman dan mendampingi tentang identifikasi informasi atau sumber yang relevan dengan bidang minat komunitas pengguna sasaran, yaitu anak-anak dan remaja. Selanjutnya tim mengarahkan untuk menganalisis isi sumber koleksi dengan melihat sumber bacaan yang ada dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.

Menurut Ariyanti (2016, 55) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi,

memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut maka dengan adanya TBM ini dapat meningkatkan dan memberikan pendampingan terhadap pertumbuhan anak usia dini disekitar TBM.

Fasilitas pendampingan ini diberikan dengan maksud memberikan makna dan pentingnya pengelolaan guna menjadi informasi dari koleksi yang dimiliki menjadi tepat guna. Pendampingan juga dengan melibatkan mahasiswa dalam pendataan informasi, dalam hal ini mahasiswa diberikan instruksi untuk dapat memberikan catatan tentang koleksi yang dimiliki dan membantu pengelola dalam pendataan buku.

Dalam pendampingan yang dilakukan oleh tim juga bertindak sebagai fasilitator. Pendamping sebagai fasilitator menurut Ibrahim Yunus (1999) dalam Purwasasmita, memiliki empat fungsi dalam mengelola pembelajaran di masyarakat, yaitu: (1) sebagai narasumber; (2) sebagai guru; (3) sebagai mediator; (4) sebagai penantang, fasilitator harus mampu menolong dan mengemukakan potensi dan kapasitas masyarakat sehingga kelompok masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas pengembangan.

Menurut Saepudin (2017, 9) Taman bacaan masyarakat merupakan area publik dan menjadi jantung pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan mampu memotivasi dan menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca bagi masyarakat sehingga masyarakat menjadi warga belajar yang aktif. Taman bacaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraanya diperlukan pendampingan dari pihak penyelenggara maupun instansi terkait. Hal ini dilakukan agar perjalanan taman bacaan masyarakat bisa mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

#### **4. Membantu dalam proses pembuatan produk pendataan berdasarkan hasil kegiatan belajar mandiri**

Proses yang dilakukan dalam pengelolaan informasi selanjutnya yaitu tim terlibat dalam proses pembuatan produk dengan melibatkan mahasiswa dalam melaksanakannya. Mahasiswa dibagi dalam 3 kelompok yaitu dengan pembagian tugas pendataan, penginputan dan teknis penyusunan informasi. Dalam hal ini produk yang dihasilkan kemudian dapat diteruskan oleh Taman Bacaan Perigi sebagai dasar dan pendataan awal.



Kegiatan ini masih perlu untuk diteruskan, mengingat Taman Bacaan Perigi belum melakukan pendataan dari awal. Berdasarkan hal tersebut maka pendampingan ini belum dapat dikatakan maksimal, sehingga pelaksanaan lanjutan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu untuk disusun dan diprogramkan selanjutnya.



**Gambar 1: Pendampingan dalam pendataan koleksi**



**Gambar 2: Proses Pendataan Produk 1**



### **Gambar 3: Proses Pendataan Produk 2**

#### **Evaluasi Kegiatan**

Berdasarkan 4 (empat) tahapan dan langkah dalam melaksanakan pengabdian, kemudian tim melaksanakan diskusi dan dialog bersama pengurus. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim guna menjadikan kegiatan ini sebagai langkah awal dan memiliki keberlanjutan bersama pengurus Taman Bacaan Perigi. Evaluasi yang dilakukan secara garis besar mereview ulang apa yang telah dilakukan oleh tim bersama dengan mahasiswa di lapangan. Kemudian tim menyampaikan apa saja yang menjadi temuan dan harapan selanjutnya kepada pengurus taman baca. Adapun hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam kegiatan selanjutnya oleh tim pelaksana.

#### **KESIMPULAN**

Setelah diadakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, Taman Baca Perigi yang dibantu oleh tim pengabdian dan mahasiswa telah dilakukan proses pendataan, penginputan dan teknis penyusunan informasi. Proses pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian diantaranya yaitu dengan memberikan materi mengenai pengelolaan informasi dan temu kembali informasi, dan mahasiswa melakukan kegiatan pencatatan tentang koleksi yang dimiliki dan membantu pengelola dalam pendataan buku. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan agar Taman Baca Masyarakat (TBM) lainnya untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat agar aspek literasi informasi dapat terus berjalan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Pihak Universitas yang telah memberikan fasilitas dan juga bantuan lain sehingga pengabdian ini bisa berjalan sesuai rencana
2. Pihak Aparat Setempat (Kepala Desa, Ketua RT dan Ketua Karang Taruna) yang telah memberikan izin dalam pengabdian dan berkolaborasi dengan pihak kami sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan pengabdian ini.
3. Pihak Taman Baca yang telah memberikan akses dan menyambut kedatangan kami serta dengan sukarela menerima semua masukan dan saran sehingga bisa mengembangkan taman bacaan dan bisa memberikan manfaat pada masyarakat

4. Rekan-rekan Dosen FISIP UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan diskusi selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Tatik. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak  
The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Volume 8, No 1, 50 - 58
- Gong, G. A. dan Irkham, A. I. 2011. *Gempa Literasi: Dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasugian, Jonner. 2006. Penelusuran Informasi Ilmiah Secara Online: Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi sebagai Real User: *Jurnal Pustaka* Vol. 2, No. 1, hal. 1.
- Hunt, T., Carper, J., Lasley, T., Raisch, C., & Wissick, C. A. (2013). What Works Clearinghouse. *Encyclopedia of Educational Reform and Dissent*, (November), 1–17. <https://doi.org/10.4135/9781412957403.n457>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan bantuan : Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI.
- Nuzuli, A. K. (2021). Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Penggiat Media Bersama DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3815>
- Nuzuli, A. K., & Mirdad, J. (2021). Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci.com. *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v1i1.887>
- Purwasasmita, Mulyati. Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat. <https://media.neliti.com/media/publications/73058-ID-strategi-pendampingan-daum-peningkatan-k.pdf>
- Putro, N. H. P. S., & Lee, J. (2017). Reading interest in a digital age. *Reading Psychology*, 38(8), 778–807. <https://doi.org/10.1080/02702711.2017.1341966>
- Saepudin, Asep dan Bunga Nisa Mentari. 2016. Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Kwangsan*, Vol. 4 No. 1, Edisi Juni 43-54. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/34>
- Saepudin, Encang, Sukaesih dan Agus Rusmana. 2017. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bagi Anak-Anak usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol.5 No.1, Juni, 1-12. <https://core.ac.uk/download/pdf/296285332.pdf>
- Springer, S. E., Harris, S., & Dole, J. A. 2017. From Surviving to Thriving: Four Research-Based Principles to Build Students' Reading Interest. *Reading Teacher*, 71(1), 43–50. <https://doi.org/10.1002/trtr.1581>

